

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* DI KELAS IV SDN 01
TANJUNG HARO LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
YULIANDA RISKHA
NIM. 17129104

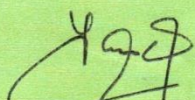
**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF
TIPE *MAKE A MATCH* DI KELAS IV SDN 01
TANJUNG HARO LIMA PULUH KOTA

Nama : YULIANDA RISKHA
Nim/BP : 17129104/2017
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan

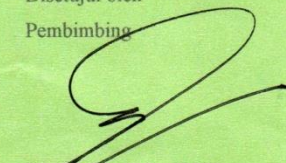
Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Dra. Yetti Ariani, M. Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

Padang, Mei 2021

Disetujui oleh

Pembimbing


Marbardin, S.Sn., M.Hum
NIP. 19660818 199303 1 001

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

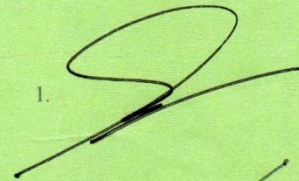
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik
Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Make A Match Di Kelas IV SDN 01 Tanjung Haro Lima Puluh Kota
Nama : Yulianda Riska
NIM : 17129104
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2021

Tim Penguji,

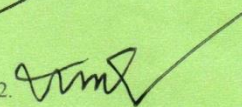
1. Ketua : Mansurdin, S. Sn, M. Hum

1.



2. Anggota : Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA. Ph. D

2.



3. Anggota : Dra. Hamimah, M. Pd

3.



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulianda Riska

NIM/BP : 17129104/2017

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Di Kelas IV SDN 01 Tanjung Haro Kabupaten Lima Puluh Kota

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang dituliskan atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Kabupaten Lima Puluh Kota, Mei 2021

Yang menyatakan


Yulianda Riska
NIM. 17129104

ABSTRAK

Yulianda Riska, 2021: Peningkatan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* di Kelas IV SDN 01 Tanjung Haro Lima Puluh Kota

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar peserta didik yang rendah dan dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan RPP sebagai patokan dalam mengajar, kegiatan pembelajaran terpusat pada guru, belum diterapkan model pembelajaran yang inovatif serta peserta didik dalam kegiatan berkelompok tidak diawasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Di setiap siklus tersebut meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik dengan jumlah 20 orang peserta didik. Sumber data adalah proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *make a match*. Teknik yang digunakan adalah observasi, tes, dan non tes yang diamati adalah RPP, aspek guru dan aspek peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a)RPP siklus I diperoleh rata-rata 78,75% dengan kualifikasi baik (B), dan siklus II diperoleh rata-rata 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB). b) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 81,24% kualifikasi baik (B), dan siklus II diperoleh rata-rata 96,8% kualifikasi sangat baik (SB). c) Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata 77,8%, dan siklus II dengan rata-rata 87%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Kata kunci: Hasil Belajar, Tematik Terpadu, *Make A Match*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyusun skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Shalawat beriringan salam tidak lupa peneliti sampaikan kepada nabi Muhammad SAW yang membawa umat manusia dari zaman kegelapan dan tidak berilmu pengetahuan kepada zaman yang terang benderang dan berilmu. Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M. Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Mai Sri Lena, selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M. Si selaku Koordinator UPP IV Bukittinggi
3. Bapak Mansurdin, S. Sn., M. Hum selaku dosen pembimbing ya telah membimbing, mengarahkan dan memberi saran-saran serta nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA, Ph.D dan Ibu Dra. Hamimah, M. Pd selaku dosen penguji I dan II yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan, dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini

5. Ibu Novita Rahmi, S. Pd. SD selaku Kepala Sekolah, Ibu Desrita, S. Pd selaku guru kelas IV dan semua guru serta staff SD Negeri 01 Tanjung Haro Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Keluarga besar tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan pada peneliti baik moril maupun materil Ayah Nursal Ibunda Yulidar, Kakak Sri Hidayanti, S. Pd dan Adik Tiara Hidayana.
7. Sahabat-sahabatku Rahmani dan Maisyaroh yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan yang telah mereka berikan diberi balasan oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda, Aamiin. Peneliti menyadari tiada yang sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Kabupaten Lima Puluh Kota, Mei 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	
HALAMAN PENGESAHAN..	
SURAT PERNYATAAN..	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	13
1. Hasil Belajar	13
a. Pengertian Hasil Belajar	13
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	13
c. Ranah Hasil Belajar.....	14
2. Pembelajaran Tematik Terpadu	15
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu.....	15
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	16
c. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu	17
d. Pendekatan Saintifik.....	18
3. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif	19
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	19
b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif	20
4. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i>	21
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i>	21

b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i>	22
c. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i> ..	23
d. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i> pada pembelajaran tematik terpadu	24
e. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> pada Pembelajaran Tematik Terpadu.....	25
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	27
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	27
b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)..	28
c. Langkah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	29
B. Kerangka Teori	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	34
1. Tempat Penelitian	34
2. Subjek Penelitian	34
3. Waktu Penelitian	35
B. Rancangan Penelitian	35
1. Pendekatan Penelitian	35
2. Jenis Penelitian	37
3. Alur Penelitian	39
4. Prosedur Penelitian	41
a. Perencanaan	41
b. Pelaksanaan	42
c. Pengamatan	42
d. Refleksi	43
C. Data dan Sumber Data	44
1. Data Penelitian	44
2. Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	45
1. Teknik Pengumpulan Data	45

a. Observasi	45
b. Tes	45
c. Non tes	46
2. Instrumen Penelitian	46
a. Lembar Observasi	46
b. Lembar Tes	47
c. Lembar Non tes	47
E. Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	51
1. Siklus I Pertemuan 1	51
a. Perencanaan	52
b. Pelaksanaan	55
c. Pengamatan	61
d. Refleksi	73
2. Siklus I Pertemuan 2	80
a. Perencanaan	81
b. Pelaksanaan	82
c. Pengamatan	87
d. Refleksi	98
3. Siklus II	103
a. Perencanaan	104
b. Pelaksanaan	106
c. Pengamatan	111
d. Refleksi	122
B. Pembahasan	125
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	138
B. Saran	139
DAFTAR RUJUKAN	141

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 1.1 Kerangka Teori	33
Bagan 1.2 Alur Penelitian	40

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
Grafik 1. Peningkatan Proses Pembelajaran Peserta didik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i>	137

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Pemetaan Kompetensi Dasar	143
Lampiran 2. RPP tema 8 subtema 1 pembelajaran 3	144
Lampiran 3. Materi Pembelajaran	154
Lampiran 4. Kartu Soal dan Jawaban	160
Lampiran 5. Media Pembelajaran.....	162
Lampiran 6. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	164
Lampiran 7. Kisi-Kisi Soal Evaluasi	168
Lampiran 8. Soal Evaluasi.....	175
Lampiran 9. Nilai Terendah dan Tertinggi.....	177
Lampiran 10. Kunci Jawaban Evaluasi.....	179
Lampiran 11. Penilaian..	180
Lampiran 12. Penilaian RPP siklus I pertemuan 1	185
Lampiran 13. Penilaian Aspek Guru siklus I pertemuan 1	189
Lampiran 14. Penilaian Aspek Peserta didik siklus I pertemuan 1	193
Lampiran 15. Nilai Pengetahuan..	197
Lampiran 16. Nilai Keterampilan Bahasa Indonesia	198
Lampiran 17. Rekapitulasi nilai keterampilan IPS	199
Lampiran 18. Rekapitulasi nilai keterampilan PKn	200
Lampiran 19. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan	201
Lampiran 20. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan..	202
Lampiran 21. Pemetaan Kompetensi Dasar..	203
Lampiran 22. RPP tema 8 subtema 1 pembelajaran 4	204
Lampiran 23. Materi Pembelajaran	215
Lampiran 24. Media Pembelajaran	222
Lampiran 25. Kartu Soal dan Kartu Jawaban.....	223
Lampiran 26. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	226

Lampiran 27. Kisi-kisi evaluasi.....	229
Lampiran 28. Soal Evaluasi.....	234
Lampiran 29. Penilaian	238
Lampiran 30. Penilaian RPP siklus I pertemuan 2	242
Lampiran 31. Penilaian Aspek Guru siklus I pertemuan 2	246
Lampiran 32. Penilaian Aspek Peserta didik siklus I pertemuan 2	250
Lampiran 33. Penilaian Pengetahuan Siklus 1 Pertemuan 2..	254
Lampiran 34. Hasil Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia.....	255
Lampiran 35. Hasil penilaian keterampilan PKn.....	256
Lampiran 36. Hasil penilaian keterampilan IPS.....	257
Lampiran 37. Rekapitulasi nilai keterampilan	258
Lampiran 38. Rekapitulasi penilaian pengetahuan dan keterampilan.....	259
Lampiran 39. Pemetaan Kompetensi Dasar..	260
Lampiran 40. RPP tema 8 subtema 2 pembelajaran 3	261
Lampiran 41. Materi Pembelajaran	271
Lampiran 42. Kartu Soal dan Jawaban	281
Lampiran 43. Media Pembelajaran..	284
Lampiran 44. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	286
Lampiran 45. Kisi-kisi evaluasi.....	291
Lampiran 46. Soal Evaluasi.....	297
Lampiran 47. Nilai Terendah dan Tertinggi.....	299
Lampiran 48. Penilaian..	302
Lampiran 49. Hasil penilaian RPP siklus II	307
Lampiran 50. Penilaian Aspek Guru.....	311
Lampiran 51. Penilaian Aspek Peserta didik.....	315
Lampiran 52. Nilai Pengetahuan..	319
Lampiran 53. Hasil Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia.....	320
Lampiran 54. Hasil penilaian keterampilan PKn.....	321
Lampiran 55. Hasil penilaian keterampilan IPS.....	322
Lampiran 56. Rekapitulasi nilai keterampilan	323
Lampiran 57. Rekapitulasi penilaian pengetahuan dan keterampilan.....	324

Lampiran 58. Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP Siklus I dan Siklus II..	325
Lampiran 59. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I dan II..	326
Lampiran 60. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Peserta didik Siklus I dan II..	327
Lampiran 61. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik..	328
Lampiran 62. Dokumentasi..	329

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu yang terdiri dari beberapa tema. Menurut Rusman (2015:139) “pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang di dalamnya di kemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan beberapa mata pelajaran yang dipadukan”. Selanjutnya menurut Iif dan Sofan (2014:94) “pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik”. Kemudian menurut Sudjana (2014), kurikulum adalah program belajar atau dokumen yang berisikan hasil belajar yang dinilai dan diharapkan dimiliki oleh peserta didik di bawah tanggung jawab sekolah, untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif anak. Perkembangan intelektual pada peserta didik usia Sekolah Dasar (7-11 tahun) berada pada tahapan operasi konkret yang ditandai dengan, tingkah laku anak yang tampak yaitu, anak mulai memandang dunia secara objektif, anak mulai berpikir secara operasional, anak mampu mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan ciri dari kurikulum 2013, yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi pembelajaran kepada anak didik secara menyeluruh. Sesuai dengan pendapat Poerwadarminta (dalam Majid, 2014:80) “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan”. Selanjutnya, Majid (2014) juga menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek, baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pepaduan itu, peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran akan menjadi bermakna bagi peserta didik.

Dalam penyajian materi pembelajaran tematik terpadu guru harus mampu menyajikan materi dari berbagai mata pelajaran dengan utuh dan tidak terpisah-pisah dalam sebuah tema yang telah ditentukan. Majid (2014:4) menyatakan bahwa “pembelajaran tematik terpadu adalah suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang di dalamnya terdiri dari dua atau tiga mata pelajaran dalam satu harinya, untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik”.

Kemudian menurut Iif dan Sofan (2014:94) karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu:

(1) Berpusat pada peserta didik (2) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (3) pemisah antar mata pelajaran tidak nampak (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran (5) Bersifat luwes (fleksibel) (6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh, bermakna, dan autentik, karena pembelajaran tematik terpadu menggunakan prinsip belajar sambil bermain, sehingga tujuan pembelajaran tematik terpadu untuk membuat peserta didik aktif dapat tercapai untuk meningkatkan hasil belajar.

Penerapan dari pembelajaran tematik terpadu yaitu, untuk memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik (Kadir : 2015). Kemudian karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu itu sendiri adalah mudah memusatkan perhatian pada satu tema tertentu, peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam satu tema, pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, kompetensi dasar dapat dikembangkan secara lebih baik, karena materi yang disajikan dalam pembelajaran tematik terpadu sesuai, peserta didik lebih bergairah dalam belajar, untuk mewujudkan hal itu guru dituntut secara profesional merancang pembelajaran semenarik mungkin sehingga tercipta sebuah pembelajaran yang ideal, guru harus memiliki kesadaran kreatifitas dan

keuletan dalam meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar, dapat menciptakan pembelajaran yang ideal dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Untuk mewujudkan itu semua, maka guru selaku penyelenggara pendidikan di kelas diharapkan mampu menyusun/merancang perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan berbagai model pembelajaran yang tepat, yang disusun secara jelas dan rinci sehingga pelaksanaan pembelajaran tematik nantinya dapat berjalan dengan baik dan tujuan dari pembelajaran tematik terpadu dapat tercapai dengan maksimal.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik terpadu, kita memerlukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan gambaran dari pelaksanaan pembelajaran dan acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Komponen-komponen dari RPP harus tersusun secara sistematis dan menunjukkan kerangka pembelajaran yang utuh dari awal sampai berakhirnya pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu harus mengalami progres dalam setiap pembelajarannya. Setiap akhir kegiatan pembelajaran harus dimanfaatkan guru untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, artinya dengan berakhirnya kegiatan pembelajaran bukan berarti membuat guru puas dan menganggap tugas mengajar selesai. Tahap selanjutnya yang dilakukan ialah melakukan koreksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk penilaian terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada 2 November dan 3 November 2020 di SD Negeri 01 Tanjung Haro Kabupaten Lima Puluh Kota, penulis menemukan beberapa permasalahan baik dari segi guru maupun peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

Permasalahan yang ditemukan yaitu: (1) Peran guru dalam proses pembelajarannya sudah baik dalam cara mengajar dan menyampaikan materi, namun guru belum menggunakan media yang dapat membantu peserta didik untuk aktif dalam pemahaman materi pelajaran (2) Guru belum menggunakan model inovatif, dan menyenangkan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik. Hal ini terlihat karena guru lebih banyak dalam menyampaikan informasi atau lebih banyak berbicara, sehingga peserta didik tidak tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan lebih banyak diam. (3) Pembelajaran berpusat kepada guru, terlihat dari guru yang lebih aktif daripada peserta didik, di kelas peserta didik lebih cenderung pasif.

Permasalahan yang diuraikan di atas berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat pada hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) peserta didik kelas IV SDN 01 Tanjung Haro Lima Puluh Kota yang dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Penilaian Tengah Semester I Tahun Ajaran 2020/2021 peserta didik kelas IV SDN 01 Tanjung Haro Lima Puluh Kota

No	Nama	Mata Pelajaran						Jml	RR
		PKn	BI	MTK	IPA	IPS	SBdP		
1	IH	60	50	50	70	70	50	350	58
2	ASR	70	75	60	80	50	50	385	64
3	AR	50	60	50	70	40	70	340	57
4	AM	80	85	70	80	70	80	475	79
5	BS	70	85	65	90	80	70	460	77
6	CFA	90	80	75	80	70	80	480	80
7	DA	60	60	30	60	30	55	295	49
8	DPG	50	50	35	65	50	30	280	47
9	FA	90	98	80	85	97	80	530	88
10	FA	100	98	70	80	95	90	533	89
11	G	50	50	55	70	65	55	345	57
12	HK	40	60	40	70	50	60	320	53
13	KH	70	70	80	85	80	80	475	79
14	MF	80	80	75	80	80	70	475	79
15	MWR	75	75	70	70	65	60	415	69
16	ND	80	70	70	70	70	65	425	70
17	SA	50	65	30	90	60	60	355	59
18	WO	70	80	75	85	80	65	465	77
19	YI	60	60	50	80	65	60	375	62
20	MA	60	70	60	75	60	60	385	64

Sumber guru kelas IV SDN 01 Tanjung Haro Lima Puluh Kota

Tabel di atas menunjukkan nilai murni Penilaian Tengah Semester 1 peserta didik kelas IV SDN 01 Tanjung Haro Lima Puluh Kota.

Dari beberapa permasalahan di atas yang merujuk kepada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran, berdampak pada hasil belajar peserta didik. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar menurut penulis adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match*.

Asma (2009:2) menjelaskan pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan tanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru. Secara dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Selanjutnya menurut Reinita (2017) model pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Model kooperatif memiliki beberapa tipe, salah satunya adalah *Make a Match*. Menurut Riyanti dan Abdullah (2018:442) “*Make a Match* adalah model pembelajaran secara berkelompok yang mengajak peserta didik untuk memahami konsep dan topik pembelajaran melalui media kartu pertanyaan dan kartu jawaban serta dalam pelaksanaannya memiliki batasan maksimum waktu yang sudah ditentukan sebelumnya”.

Selanjutnya, Rusman (2011:223-224) mengemukakan langkah pembelajaran model Koopertaif tipe *Make a Match* sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu pertanyaan dan jawaban yang berisi beberapa konsep;
- 2) Setiap peserta didik mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dipegang;
- 3) Peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartuyang cocok dengan kartunya;
- 4) Peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin;
- 5) Setelah satu babak,

kartu dikocok lagi agar peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya; 6)Kesimpulan.

Dengan demikian model ini dapat mewujudkan tujuan pembelajaran tematik terpadu yaitu memberikan guru dalam mengembangkan model pembelajaran, menggunakan prinsip belajar sambil bermain, untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik serta memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima menyimpan dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya.

Keunggulan model pembelajaran *make a match* dikemukakan oleh Fathurohman (2015:364):

Keunggulan yang dimiliki model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* adalah peserta didik mencari pasangan mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Melalui suasana yang menyenangkan diharapkan materi yang akan disampaikan menjadi lebih mudah dipahami peserta didik, karena bagaimanapun juga peserta didik terlibat langsung dan mendapatkan pengalaman nyata dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian proses pembelajaran akan berlangsung lebih bervariasi dan tidak monoton dengan prinsip membelajarkan, memberdayakan peserta didik dan bukan mengajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Regika (2019) dengan judul penelitian “Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe *Make A Match* di Kelas V SD Negeri 33 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat” menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik pada pelaksanaan siklus I memperoleh rata-rata nilai sebesar 67,4 dan terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 84,8.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 33 Pasaman Barat tahun ajaran 2019/2020.

Dari penjelasan di atas model kooperatif learning tipe *make a match* tepat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu. Hal ini dikarenakan model kooperatif learning tipe *make a match* ini mampu melibatkan peserta didik secara keseluruhan aktif dalam proses pembelajaran karena peserta didik di dalam kelompok harus siap dan paham dengan pertanyaan atau jawaban dari masing-masing kartu yang diperoleh peserta didik. Sehingga setiap peserta didik dalam kelompok harus paham dengan materi pembelajaran yang didiskusikan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* di Kelas IV SDN 01 Tanjung Haro Lima Puluh Kota”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang disajikan, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Make a Match* di kelas IV SDN 01 Tanjung Haro Lima Puluh Kota?”.

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas IV SDN 01 Tanjung Haro Lima Puluh Kota?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 01 Tanjung Haro Lima Puluh Kota?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* di Kelas IV SDN 01 Tanjung Haro Lima Puluh Kota?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Make A Match* di kelas IV SDN 01 Tanjung Haro Lima Puluh Kota.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif tipe *Make A Match* di kelas IV SDN 01 Tanjung Haro Lima Puluh Kota

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Make A Match* di kelas IV SDN 01 Tanjung Haro Lima Puluh Kota
3. Hasil belajar dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Make A Match* di kelas IV SDN 01 Tanjung Haro Lima Puluh Kota

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat dijadikan bahan pertimbangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Sehingga penelitian tersebut dapat digunakan dalam peningkatan pelayanan bagi peserta didik di sekolah.

2. Manfaat secara Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagi peneliti dapat memperoleh pengalaman baru untuk meningkatkan wawasan sebagai calon pendidik serta dapat meningkatkan kemampuan peneliti menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match*
- b. Bagi guru dapat menerapkan model yang sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan

- c. Bagi sekolah mendapatkan sumbangan positif untuk kemajuan sekolah karena guru mendapatkan tambahan wawasan tentang model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match*

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada tingkah laku peserta didik, dalam proses pembelajaran itu akan diperoleh hasil belajar. Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Suprijono (2016:5) “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan”. Selanjutnya menurut Asep (2013:15) “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan hasil belajar adalah tolak ukur keberhasilan peserta didik dimana yang dicapai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat membawa suatu bentuk perubahan dan pembentukan tingkah laku peserta didik.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasilnya. Menurut Susanto (2016:12) “faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: dipengaruhi oleh

peserta didik dan lingkungannya 1) peserta didik, artinya kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, kesiapan. 2) Lingkungan, yaitu sarana dan prasarana, kompetensi, sumber belajar, metode serta lingkungan”. Selanjutnya Aunurrahman (2013:177-195) juga mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal yang merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik dijelaskan sebagai berikut:

1)Faktor Internal, terdiri dari: (a) Ciri khas/karakteristik peserta didik. (b) Sikap terhadap belajar. (c) Motivasi belajar. (d) Konsentrasi belajar (e) Mengolah bahan. (f) Menggali hasil belajar. (g) Rasa percaya diri. (h) Kebiasaan belajar. Sedangkan 2) faktor eksternal: (a) Faktor guru (b) Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya (c) Kurikulum sekolah (d) Sarana dan prasarana.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdapat dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik.

c. Ranah Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran terdiri dari tiga ranah, ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah psikomotor.

Hasil belajar secara garis besar dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: (1) pengetahuan dan pengertian; (2) keterampilan dan kebiasaan; dan (3) sikap dan cita-cita (Susanto, 2014)

Selanjutnya menurut Hosnan (2014:33) ranah hasil belajar diaplikasikan dalam tiga ranah yaitu:

(1) Ranah sikap menggamit substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”, (2) Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana” dan (3) Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”.

Kemudian menurut Sudjana (dalam Hamimah: 2017) menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga ranah hasil belajar pada kurikulum 2013 disebut dengan ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang diterapkan di dalam kurikulum 2013 yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Tema ini berperan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata

pelajaran. Menurut Rusman (2011:254) “pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang melibatkan mata pelajaran untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik”.

Selanjutnya Majid (dalam Faisal 2014:39) menjelaskan bahwa “pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek, baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran”. Dengan adanya pepaduan itu, peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran akan menjadi bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran yang dipadukan ke dalam satu tema sehingga memberikan pengalaman dan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memberikan pengalaman dan pembelajaran bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik yang harus diperhatikan yaitu berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, tidak terdapat pemisahan mata pelajaran, menyajikan konsep dalam satu proses pembelajaran serta keterpaduan hasil pembelajaran dapat berkembang (Kemendikbud, 2014).

Menurut Majid (2014:89) ada beberapa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut:

(1) Berpusat pada peserta didik (*student centered*). Peserta didik lebih dominan dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator, (2) Memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*). Peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak, (3) Tidak begitu terlihat pemisahan mata pelajaran. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat dengan kebutuhan peserta didik, (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Peserta didik mampu menguasai konsep-konsep yang dipelajari tersebut secara utuh, (5) Bersifat luwes (*fleksibel*). Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada, (6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu: 1) pembelajaran berpusat pada peserta didik. 2) memberikan peserta didik pengalaman langsung, 3) pembelajaran yang terpadu, 4) pembelajarannya lebih bermakna.

c. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu terdapat beberapa prinsip. Menurut Ahmadi (2014:92) ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan yaitu: “(1) bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan, (2) bentuk belajar dirancang agar peserta didik menemukan tema, dan (3) efisiensi”.

Selanjutnya menurut Majid (2014:89) beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut:

(1) Pembelajaran tematik terpadu memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia peserta didik dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran, (2) pembelajaran tematik terpadu perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. (3) pembelajaran tematik terpadu tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik terpadu harus mendukung pencapaian tujuan seluruh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum, (4) materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik peserta didik seperti minat, kemampuan, kebutuhan, pengetahuan awal, (5) materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak perlu dipadukan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu yaitu memiliki tema yang saling terikat dengan beberapa mata pelajaran yang tidak bersifat memaksa, mempertimbangkan karakteristik anak, tidak boleh bertentangan dengan tujuan, dan pembelajaran tematik harus efisien dengan waktu dan kondisi peserta didik, serta bersifat kontekstual.

d. Pendekatan Saintifik

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang identik dengan proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik menurut Bloom dan

Hosnan (2014) adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang supaya peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan/merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan.

Karakteristik pendekatan saintifik menurut Hosnan (2014) yaitu; a) berpusat pada peserta didik; b) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip; c) melibatkan proses-proses kognitif dalam merangsang perkembangan intelektual; d) dapat mengembangkan karakter peserta didik.

Kemudian langkah-langkah pendekatan saintifik menurut Kemendikbud (2014) adalah mengamati, menanya, mengumpulkan data/mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan.

3. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran menurut M. Hosnan (2014:133) adalah “kerangka konseptual/operasional, yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai

pedoman bagi para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran”.

Menurut Sanjaya (dalam Rusman, 2014:203) “model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dengan cara berkelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan” dan dipertegas oleh Rusman (2014:204) bahwa “model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah teknik pengelompokkan yang terdiri dari 4-5 peserta didik untuk melakukan kerja kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu kegiatan belajar dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang heterogen dan saling bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Setiap model pembelajaran mempunyai tujuannya masing-masing dan model pembelajaran kooperatif juga memiliki tujuan sama dengan model pembelajaran yang lain. Menurut Rusman (2012:205) “tujuan pembelajaran kooperatif adalah 1) Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan sekaligus untuk meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain; 2) Untuk memenuhi kebutuhan

peserta didik dalam berpikir kritis, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman.”

Selanjutnya menurut Fathurohman (2015:48) “tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk menciptakan situasi ketika keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan peserta didik agar menghargai perbedaan pendapat, kerja sama, menerima keragaman, dan melatih peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

4. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Model pembelajaran *Make A Match* merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif. Hal yang perlu dipersiapkan dengan menggunakan model ini adalah kartu-kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban.

Menurut Suyatno (dalam Aliputri:2018) model *make a match* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu jawaban kemudian peserta didik mencari pasangan kartunya. Selanjutnya menurut Riyanti dan Abdullah (2018:442) “*Make A Match* adalah model pembelajaran secara berkelompok mengajak

peserta didik untuk memahami konsep pembelajaran melalui media kartu jawaban dan kartu pertanyaan serta dalam pelaksanaannya memiliki batasan maksimum waktu yang sudah ditentukan sebelumnya”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah model pembelajaran dimana peserta didik mencari jawaban terhadap pertanyaan atau pasangan suatu konsep melalui kartu-kartu jawaban dan pertanyaan dengan batas waktu yang telah ditentukan.

b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Tujuan dari model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* yaitu untuk: (1) pendalaman materi; (2) penggalan materi; (3) sebagai selingan. Di samping itu, tujuan model pembelajaran *make a match* yaitu untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi dan menjadikannya lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran (Miftahul Huda, 2013).

Selain itu model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* dapat melatih peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan bermain kartu berpasangan serta menuntut peserta didik berkerjasama dengan anggota kelompoknya agar tanggung jawab dapat tercapai, sehingga semua peserta didik aktif dalam belajar dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajarpun akan meningkat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi dan menjadikan peserta didik lebih aktif, kreatif, dan inovatif, serta membina tanggung jawab dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

c. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* ini memiliki beberapa kelebihan atau keunggulan, Istarani (2014:65) mengemukakan kelebihan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* yaitu:

1) Peserta didik terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan melalui kartu; 2) Meningkatkan kreatifitas belajar peserta didik; 3) Menghindari kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran; 4) Dapat menumbuhkan kreatifitas berfikir peserta didik; 5) Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Selanjutnya kelebihan model Kooperatif tipe *Make A Match* dikemukakan oleh Huda (2014:253) adalah sebagai berikut:

1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik baik secara kognitif maupun fisik; 2) Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan; 3) Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik; 4) Efektif sebagai sarana melatih keberanian peserta didik untuk tampil persentasi; 5) Efektif melatih kedisiplinan peserta didik menghargai waktu belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* baik digunakan manakala guru menginginkan kreatifitas berfikir peserta didik. Karena, melalui pembelajaran seperti ini peserta didik diharapkan mampu untuk mencocokkan pertanyaan dengan jawaban yang ada di dalam kartu.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* ini merupakan model pembelajaran yang melakukan pencarian pasangan. Peserta didik disuruh untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Muhammadi dan Taufina Taufik (2009:148) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban;
- 2) Setiap peserta didik mendapat satu buah kartu;
- 3) Tiap peserta didik memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang;
- 4) Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban);
- 5) Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin;
- 6) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Demikian seterusnya;
- 7) kesimpulan;
- 8) Penutup.

Selanjutnya menurut Rusman (2012:223-224) langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* sebagai berikut:

1) Guru menyiapkan beberapa kartu pertanyaan dan jawaban yang berisi beberapa konsep; 2) Setiap peserta didik mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dipegang; 3) Peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya; 4) Peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin; 5) Setelah satu babak, kartu dicocok lagi agar peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya; 6) Kesimpulan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, peneliti tertarik untuk menggunakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang dikemukakan oleh Rusman (2012) dalam melakukan penelitian. Karena langkah-langkah yang dijabarkan di atas lebih sederhana dan mudah dipahami oleh peneliti serta efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

e. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* haruslah mengikuti prosedur atau langkah-langkah yang telah ditetapkan. Sebelum sesi *make a match* atau mencari pasangan dimulai, peserta didik terlebih dahulu mempelajari materi pelajaran yang ditentukan baru dilanjutkan dengan kegiatan

make a match. Langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif tipe *make a match* yang dikemukakan oleh Rusman (2012) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu pertanyaan dan jawaban yang berisi beberapa konsep. Kartu berisi pertanyaan dan jawaban sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok.
- 2) Setiap peserta didik mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dipegang. Pada langkah ini setiap peserta didik dalam kelompok memperoleh masing-masing satu kartu, kemudian mendiskusikan bersama rekan satu kelompoknya tentang jawaban dan/atau pertanyaan dari kartu yang mereka pegang.
- 3) Peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Dengan instruksi dari guru, masing-masing peserta didik segera mencari pasangan dari kartunya dengan batasan waktu yang diberikan.
- 4) Peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. Peserta didik yang telah berhasil mencocokkan kartunya segera mengangkat tangan dan melaporkan kepada guru. Bagi peserta didik yang paling cepat menemukan pasangan kartu, dan kartunya cocok diberi penghargaan oleh guru.

- 5) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Setelah waktu habis masing-masing pasangan diperiksa apakah cocok kartunya. Jika cocok diberi poin. Selanjutnya guru kembali mengumpulkan semua kartu dan mengocok kartu tersebut agar pada sesi kedua nanti peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari kartu yang sebelumnya. Hal ini dilakukan secara berulang sampai peserta didik memahami materi yang sedang dipelajari.
- 6) Kesimpulan, guru bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari hari itu dengan perantara permainan mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban tersebut.

5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya proses pembelajaran berjalan secara efektif. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana atau gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Menurut Sanjaya (2011:59) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap proses kegiatan pembelajaran”.

Komalasari (2014:193) menyatakan “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) suatu rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru yang berisi gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pencapaian Kompetensi dasar yang diharapkan. Inilah sebenarnya yang menjadi fungsi RPP disusun sedemikian rupa dengan tujuan supaya guru mempunyai persiapan dalam arti sudah menyiapkan diri secara optimal.

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum menyusun RPP, seorang guru terlebih dahulu sudah harus paham dengan komponen-komponen yang terdapat dalam RPP. Menurut Parawati (2018:232) komponen RPP terdiri dari:

- (a) Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan, (b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema, (c)

kelas/semester, (d) materi pokok, (e) alokasi waktu, sesuai dengan keperluan waktu pencapaian KD, (f) tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, (g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (h) materi pembelajaran, (i) metode pembelajaran, (j) media pembelajaran, (k) sumber belajar, (l) langkah-langkah pembelajaran, (m) penilaian hasil belajar.

Kemudian Triatno (2015:225) mengemukakan komponen RPP yaitu “1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester, 2) materi pokok, 3) alokasi waktu, 4) tujuan pembelajaran, 5) materi pembelajaran, 6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 7) penilaian.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan komponen RPP yang sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 adalah identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, materi pembelajaran, model, metode, media, sumber, dan penilaian.

c. Langkah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran guru sebaiknya memperhatikan langkah-langkah dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu. Sebagaimana dikemukakan oleh Komalasari (2014) langkah-langkah RPP sebagai berikut:

1) Mencantumkan identitas

Identitas RPP terdiri dari; nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan alokasi waktu.

2) Mencantumkan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran berisi tentang kompetensi yang hendak dicapai melalui kegiatan pembelajaran dan dirumuskan dalam bentuk pernyataan.

3) Mencantumkan materi pembelajaran

Materi pelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat dikembangkan dengan mengacu pada silabus.

4) Mencantumkan metode pembelajaran

Metode disini dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang digunakan

5) Mencantumkan langkah-langkah pembelajaran

Langkah-langkah kegiatan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

6) Mencantumkan sumber belajar

Sumber belajar meliputi sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat, dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran.

7) Mencantumkan penilaian

Penilaian terdiri dari teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data.

B. Kerangka Teori

Sebelum mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu guru terlebih dahulu harus menyiapkan perencanaan sebelum mengajar yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam pelaksanaannya guru harus pandai untuk memilih model pembelajaran yang tepat, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dengan pemilihan model yang sesuai akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Agar penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berjalan dengan baik, maka seorang guru hendaklah memperhatikan tahap-tahap berikut:

1. Tahap Perencanaan

Beberapa hal yang harus dilakukan guru dalam tahap perencanaan adalah:

- a. Menentukan tema yang akan digunakan dalam penelitian dengan mencantumkan KI, KD, dan indikator.
- b. Menyusun RPP dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. RPP merupakan rancangan yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Adapun yang dilakukan dalam menyusun RPP yaitu menuliskan: 1) identitas mata

pelajaran, 2) kompetensi inti dan kompetensi dasar, 3) tujuan pembelajaran, 4) materi pembelajaran, 5) metode pembelajaran, 6) langkah-langkah pembelajaran, 7) sumber belajar, dan 8) penilaian.

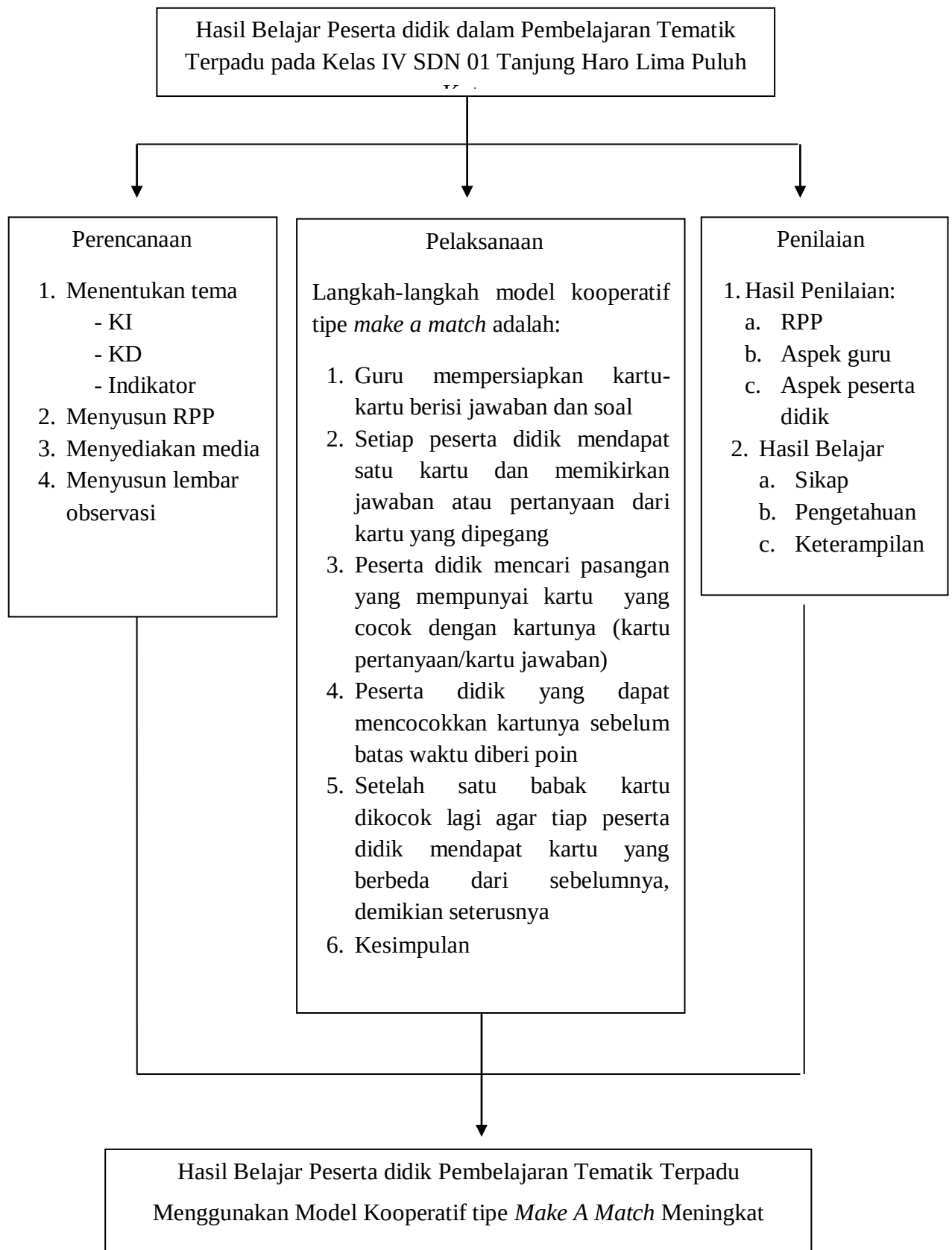
c. Menyusun lembar observasi

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan dengan pemberian materi pelajaran oleh guru kemudian dilanjutkan dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* yang dikemukakan oleh Rusman (2012), yaitu: a) Guru menyiapkan beberapa kartu pertanyaan dan jawaban yang berisi beberapa konsep, b) setiap peserta didik mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dipegang, c) peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya, d) peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, e) setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya, f) kesimpulan.

Bagan 1. Kerangka Teori Pembelajaran Tematik Terpadu dengan model Kooperatif tipe *Make A Match*

Bagan 1.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* di SDN 01 Tanjung Haro Kabupaten Lima Puluh Kota, simpulan dan saran disajikan sebagai berikut:

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I yang dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas IV SDN 01 Tanjung Haro Kabupaten Lima Puluh Kota menunjukkan hasil dengan rata-rata 78,75% (B) dengan kualifikasi baik. Semakin meningkat pada siklus II, yaitu 95% (SB) dengan kualifikasi sangat baik. Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *make a match* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *make a match* berdasarkan hasil pengamatan aspek guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 81,24%

dengan kualifikasi baik (B), lebih meningkat lagi pada siklus II diperoleh rata-rata dengan persentase nilai 96,8% dengan kualifikasi sangat baik. Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aspek peserta didik pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

3. Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata, yaitu 77,8%, dan semakin meningkat pada siklus II, yaitu 87%, dengan demikian, model kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu, yaitu:

1. Pada tahap perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu hendaknya seorang guru memperhatikan komponen-komponen yang penting dalam penyusunan RPP pada kurikulum 2013 dengan menggunakan model kooperatif tipe agar dapat digunakan *make a match* model pembelajaran yang alternatif dan referensi dalam merancang RPP sesuai kurikulum 2013.

2. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* seorang guru hendaknya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat serta mampu menguasai dan mengkondisikan kelas agar peserta didik mampu untuk belajar aktif dalam proses pembelajaran.
3. Penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran tematik terpadu berhasil atau tidak merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Apabila seorang guru telah membuat RPP sesuai dengan komponen penyusunnya, serta dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat, maka hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *make a match* akan meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asma, Nur. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Depok: Ar-Ruzz Media.
- Hamimah.(2017). Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Group Investigation Di SDN 09 Air Pacah Kota Padang. JPGSD Vol 1 No 3 tahun 2017.(online)(<http://e-journal-unp.ac.id>). (Diakses tanggal 24 januari 2018).
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jihad, Asep. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kadir, A., & Asrohah, H. (2015), *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusningsih. 2014. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Make A Match dalam Pembelajaran Tema Keluarga. *Didaktikum: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* Vol. 16, No. 2.

- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Rosdakarya.
- Mansuridin, M. (2017). Pembelajaran Bernyanyi Lagu Wajib Nasional Dengan Model Pembelajaran Langsung Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 16–25. <https://doi.org/10.24036/02017128595-0-00>.
- Margono, S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Miaz, Yalvema. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru dan Dosen*. Padang: UNP Press
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Reinita dan Delsa Andrika. 2017. Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. ISSN 2579-3403. Volume 1 Nomor 2.
- Riyanti, Nisrohah Neni & Abdullah, M. Husni. 2018. Penerapan Model Kooperatif Tipe Make A Match untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS. *JPGSD*, Volume 06 No 04 Tahun 2018, 440-450
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Triatno. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, B. Hamzah, dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.